

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DENGAN
SENSATION SEEKING PADA SISWA SMK NEGERI 5
TELKOM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ATHAYA LUTHFIYAH ARISDA

NIM. 210901026



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447H/2025M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

HUBUNGAN KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DENGAN *SENSATION SEEKING* PADA SISWA SMK NEGERI 5 TELKOM BANDA ACEH

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**ATHAYA LUTHFIYAH ARISDA
NIM.210901026**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP.197110182000032002**

**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP.199011022019032024**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

HUBUNGAN KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DENGAN *SENSATION SEEKING* PADA SISWA SMK NEGERI 5 TELKOM BANDA ACEH

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Psikologi**

Diajukan Oleh :

**ATHAYA LUTHFIYAH ARISDA
NIM. 210901026**

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 14 Agustus 2025

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP.197110182000032002**

Sekretris,



**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP.199011022019032024**

Penguji I,



**Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002**

Penguji II



**Siti Hajar Sri Hidayati., S.Psi., M.A
NIP.199107142022032001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP.196610231994021001**

LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Athaya Luthfiyah Arisda

NIM : 210901026

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar Raniry

Menyatakan bawa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 7 Agustus 2025

A R - R A N I R Y

Yang Menyatakan



Athaya Luthfiyah Arisda
NIM..210901026

PRAKATA

Alhamdulillah, puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kepribadian Ekstraversi dengan *Sensation Seeking* pada Siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dengan lancar. Shalawat beserta salam juga peneliti haturkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi adalah salah satu persyaratan wajib untuk menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Dalam penulisan skripsi ini, banyak halang dan rintang yang dihadapi oleh peneliti, baik secara fisik maupun mental. Namun, tidaklah lengkap suatu cobaan yang diberikan Allah jika Dia juga tidak memberikan kemudahan bagi hamba-Nya. Seperti dalam firman-Nya dalam (Q.S. Al-Insyirah :6 yang artinya “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai kemudahan dan tidak terlepas dari bantuan beserta bimbingan dari berbagai pihak, terutama orang tua. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yang sangat luar biasa. Ayah tersayang Tri Suriyanto yang sangat berperan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini, Ayah yang tadinya tidak terlalu paham apa itu SPSS dan sudah mulai lupa rumus-rumus *Excel*, rela kembali belajar dan terkadang ikut begadang menunggu anak perempuan satu-satunya ini menyelesaikan skripsinya. juga kepada Mamak Lisdawati tercinta yang siang malam selalu sabar mendoakan dan tak henti-hentinya memberi motivasi, dukungan, serta menyemangati peneliti

di saat peneliti mulai kehilangan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini, sosok ibu terbaik dan terhebat di muka bumi ini. Terima kasih kepada Mamak dan Ayah, kalian adalah secercah cahaya yang menyinari harapan peneliti untuk mencapai gelar sarjana yang selama ini diidam-idamkan, sekaligus gelar ini menjadi hal yang sangat dinantikan oleh orang tua peneliti Kepada Adik Tercinta Khalil Abiyu Arisda, yang terlihat cuek kepada kakak padahal kakak tahu bahwa itu bentuk kepedulian Biyu terhadap kakak. Selain itu, pada kesempatan kali ini peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sebagai mahasiswi di Fakultas Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si, sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D sebagai Wakil dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu dan memberi dukungan kepada saya dan mahasiswa lainnya.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dan mahasiswa lainnya.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada saya dan juga mahasiswa lainnya, seta sebagai Penguji I, yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada saya.

6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati., S.Psi., M.A selaku Sekretaris Program Studi Psikologi, sekaligus penguji II yang telah memberikan motivasi, dorongan, serta masukan dan saran kepada mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Fatimah Ibda, S.Ag.,Msi., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berarti buat saya, beliau juga telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing saya.
8. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing saya dengan sabar, dan sepenuh hati, telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing saya tentunya memberi dukungan serta motivasi yang menjadikan saya lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi
9. Seluruh Dosen, Staff dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu, mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat dengan tulus dan ikhlas.
10. Terima kasih kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga saya sehingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan Strata 1 ini.
11. Kepala SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, Ibu, Dr. Herlina Dewi, S.Pd.I.,M.Pd, yang telah memberikan izin dan motivasinya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terimakasih atas kontribusinya. Semoga

Allah memudahkan urusan adik-adik sekalian dalam meraih kesuksesan di masa depan.

13. Terima kasih kepada Kak Ayumi, S.Psi yang sudah saya anggap seperti kakak saya sendiri, dan sudah mengizinkan saya mengadopsi skala serta membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada semua teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas doa, dukungan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian semua mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun, sehingga kekurangan itu tidak terulang lagi pada hari yang akan datang. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain terutama untuk peneliti sendiri.

جامعة الرانري

A R - R A N I R I

Banda Aceh, 7 Agustus 2025

Peneliti,

Athaya Luthfiyah Arisda
NIM. 210901026

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. <i>Sensation Seeking</i>	16
1. Definisi <i>Sensation Seeking</i>	16
2. Aspek <i>Sensation Seeking</i>	17
3. Faktor <i>Sensation seeking</i>	18
B. Kepribadian Ekstraversi	20
1. Definisi Kepribadian Ekstraversi	20
2. Aspek-Aspek Kepribadian Ekstaversi	21
C. Hubungan Kepribadian Ekstraversi	24
D. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional	29
1. Sensation Seeking.....	29
2. Kepribadian Ekstraversi	29
D. Subjek Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Alat Ukur Penelitian.....	31
2. Uji Validitas.....	35
3. Uji Daya Beda Aitem	37
4. Uji Reliabilitas.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Proses pengolahan Data	41
2. Uji Prasyarat.....	42
3. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	44
1. Administrasi Penelitian	44
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur dan Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	46
1. Demografi Penelitian.....	46
2. Data Kategorisasi.....	49
C. Pengujian Hipotesis	53
1. Hasil Uji Prasyarat.....	53
2. Hasil Uji Hipotesis	55
D. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Favourable dan Skala Unfavourable	32
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Sensation Seeking	33
Tabel 3. 3 Komputasi CVR (Content Validity Ratio) Skala Sensation Seeking ...	36
Tabel 3. 4 Koefisien Daya Beda Sensation Seeking	38
Tabel 3. 5 Blue Print terbaru Skala Sensation Seeking	39
Tabel 3. 7 Klasifikasi reliabilitas Alpha Cronbach	39
Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	46
Tabel 4. 2 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4. 3 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas	47
Tabel 4. 4 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Asal Daerah	48
Tabel 4. 5 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Tinggal	49
Tabel 4. 6 Deskripsi Data Penelitian Skala Sensation Seeking	50
Tabel 4. 7 Kategorisasi Skala Sensation Seeking	51
Tabel 4. 8 Deskripsi Data Penelitian Skala Kepribadian Ekstraversi	52
Tabel 4. 9 Kategorisasi Skala Kepribadian Ekstraversi	53
Tabel 4. 10 Uji Normalitas Data Penelitian	54
Tabel 4. 11 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	55
Tabel 4. 12 Uji Hipotesis Data Penelitian	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	26
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Aceh Besar
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 Tabulasi Data Try Out Skala *Sensation Seeking*
- Lampiran 7 Hasil Analisis Data Try Out
- Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 9 Hasil Analisis Data Penelitian
- Lampiran 10 Kuesioner Akhir Penelitian
- Lampiran 11 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 12 Hasil Analisis Data Penelitian
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

HUBUNGAN KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DENGAN *SENSATION SEEKING* PADA SISWA SMK NEGERI 5 TELKOM BANDA ACEH

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan pencarian jati diri dan kecenderungan untuk mengeksplorasi hal baru. Salah satunya melalui *sensation seeking*, yaitu dorongan mencari pengalaman baru, menantang, dan berisiko. Kepribadian ekstrasversi ditandai dengan sifat mudah bergaul, aktif, dan suka tantangan, diduga memiliki hubungan erat dengan *sensation seeking* remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrasversi dengan *sensation seeking* pada siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Populasi penelitian berjumlah 645 siswa, diperoleh melalui teknik *simple random sampling*, dan subjek penelitian berjumlah 227 siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian ekstrasversi dengan *sensation seeking*. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0.140 dengan signifikansi (ρ) sebesar 0,035 ($\rho < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian ekstrasversi dengan *sensation seeking* pada siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Penelitian ini menunjukkan bentuk hubungan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menghasilkan hubungan yang positif, sementara pada penelitian ini sebaliknya. Artinya, semakin tinggi tingkat ekstrasversi seseorang maka semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan *sensation seeking*, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi siswa, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengarahkan perilaku remaja ke arah yang lebih positif dan produktif.

جامعة الزاوي

Kata Kunci: Kepribadian Ekstrasversi, *Sensation Seeking*, Remaja, Siswa

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EXTRAVERSION PERSONALITY AND
SENSATION SEEKING IN STUDENT OF SMK NEGERI 5 TELKOM
BANDA ACEH**

ABSTRACT

Adolescence is an important phase in individual development marked by the search for identity and the tendency to explore new things. One of these is sensation seeking, which is the urge to seek new, challenging, and risky experiences. Extraversion personality is characterized by sociable, active, and challenge-seeking traits, and is suspected to have a close relationship with adolescent sensation seeking. This study aims to determine the relationship between extraversion personality and sensation seeking among students of SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. The research population consisted of 645 students, obtained through simple random sampling technique, and the research subjects totaled 227 students. The hypothesis test in this study used the Spearman Rank test. The analysis results show a significant relationship between extraversion personality and sensation seeking. The results of this study show a correlation coefficient of -0.140 with a significance (p) of 0.035 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between extraversion personality and sensation seeking among students of SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. This study shows a different pattern of relationship compared to previous research. Previous studies found a positive relationship, while this study found the opposite. This means that the higher a person's level of extraversion, the lower their tendency to engage in sensation seeking, and vice versa. This can be explained from several perspectives. This study is expected to provide insights for students, parents, and school authorities in guiding adolescent behavior towards a more positive and productive direction.

Keywords: *Extraversion Personality, Sensation Seeking, Adolescents, Students.*

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah fase penting dalam kehidupan seseorang, di mana individu mulai mencari dan menemukan jati diri mereka. Pada periode ini, remaja sering kali mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk berhati-hati dalam menentukan tindakan mereka, karena keputusan yang diambil dapat memiliki dampak jangka panjang.

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya memasuki masa dewasa (Batubara, dalam Utami, Ahmad & Ifdil, 2017). Remaja dituntut untuk menguasai tugas perkembangannya, salah satunya perkembangan sosial. Pada periode ini, individu tidak hanya dituntut untuk bersosialisasi dengan keluarga, namun juga dengan masyarakat sehingga individu dapat berbaaur dan menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di masyarakat (Prayitno, dalam Utami, Ahmad & Ifdil, 2017). Pada masa transisi inilah, emosi remaja terkadang menjadi kurang stabil, sehingga tidak jarang ditemui remaja yang melakukan perilaku menyimpang dan negatif jika terjebak dalam lingkungan pergaulan yang salah. Remaja yang mampu beradaptasi tentu akan memiliki banyak relasi dengan teman sebayanya sedangkan untuk remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri akan merasa terpisah dengan lingkungannya, merasa hampa, dan juga merasa kosong. Ketidakmampuan dalam

memenuhi tugas perkembangan ini menyebabkan remaja akan merasa dikucilkan, terasing, bahkan merasa kesepian.

Pada masa remaja, pembentukan identitas diri akan cenderung lebih terlihat. Identitas diri merupakan suatu kesadaran yang dipertajam tentang diri sendiri, yang dipakai seseorang untuk menjelaskan siapakah dirinya, yang meliputi karakteristik diri, memutuskan hal-hal yang penting dan patut dikerjakan untuk masa depannya serta standar tindakan dalam mengevaluasi perilaku dirinya ke semua hal tersebut terintegrasi dalam diri sehingga seseorang merasa sebagai pribadi yang unik dan berbeda dari orang lain dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya (Hidayah & Huriati, 2016).

Masalah pokok yang dihadapi oleh seorang anak saat memasuki masa remaja adalah pencarian bentuk identitas diri. Identitas diri adalah gambaran bagaimana profil diri, harga diri, kepastian posisi maupun kedudukan sosial anak remaja dalam lingkungan pergaulan dimana ia berada. Remaja mengalami krisis identitas karena memiliki masalah dengan kemampuannya mengendalikan emosi, bermasalah menempatkan diri dengan teman sebayanya, bermasalah dengan penampilan dirinya, serta tidak mendapat figur yang tepat untuk mencapai identitas diri yang baik. Saat remaja mengalami krisis identitas, perilaku yang dicerminkan dapat mengacu pada tindakan-tindakan destruktif (Hidayah & Huriati, 2016).

Salah satu aspek kunci dalam penemuan jati diri adalah eksplorasi. Remaja sering kali mencoba berbagai aktivitas, gaya hidup, dan hubungan untuk memahami siapa mereka sebenarnya. Namun, eksplorasi ini harus dilakukan dengan bijaksana. Tindakan *impulsive*, seperti terlibat dalam perilaku berisiko atau mengikuti tekanan

pengaruh teman sebaya data mengarah pada konsekuensi negatif yang dapat mempengaruhi masa depan mereka.

Di samping itu, dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya sangat penting dalam membantu remaja menavigasi masa transisi ini. Komunikasi yang terbuka dan jujur dapat membantu remaja merasa lebih aman dalam berbagi perasaan dan kebingungan mereka. Dengan bimbingan yang tepat, remaja dapat belajar untuk mengevaluasi tindakan mereka dan membuat keputusan yang lebih baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Salah satu trait yang berada pada puncaknya pada masa remaja ini adalah *sensation seeking*. *Sensation seeking* merupakan sifat yang muncul karena adanya kebutuhan pada diri manusia, sehingga seseorang menginginkan perubahan dan mendapat pengalaman baru dalam hidup, walaupun dalam proses pencapaiannya terdapat resiko fisik maupun psikologis. Pada dasarnya seluruh individu memiliki sifat ini sejak lahir, didukung oleh faktor genetik dan lingkungan sekitarnya. (Zuckerman, dalam Suryaman 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan Suryaman (2022), dijelaskan bahwa pada masa remaja akhir, *sensation seeking* berada pada puncaknya dan akan berakhir ketika individu memasuki masa dewasa. Kemudian Steinberg dan Belsky juga mengatakan pada masa remaja ini, *sensation seeking* menjadi sebuah mekanisme untuk pertahanan diri, menjadi mandiri dan mendapat kebebasan dari orang tua yang menjadi sebuah karakteristik yang khas pada remaja salah satu karakteristik kepribadian remaja hingga melakukan perilaku berisiko.

Fase remaja akhir ini jika dilihat dari fase sekolah adalah saat berada di Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti Siswa SMK. Pada masa ini, remaja sedang sedang gencar-gencarnya mencari jati dirinya. Ia akan mencoba dan mengeksplorasi dunia dengan aktivitas-aktivitas yang tidak pernah dicobanya. Dalam masa ini juga, peran orang tua diharapkan dapat selalu mengontrol anak-anak mereka agar tidak melakukan hal yang dilarang. Zuckerman (2007) menyatakan bahwa pada usia 9-14 tahun *sensation seeking behavior* baru berkembang, sedangkan *sensation seeking behavior* akan mengalami puncaknya pada kategorisasi tingkat tinggi pada tahap perkembangan akhir remaja.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya, pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja, harus bisa dalam segala bidang, namun ada bidang tertentu yang akan dipilih. Tujuan menjadi siswa SMK adalah untuk mempersiapkan diri ke dunia industri atau dunia kerja dan memasuki era pasar bebas yang sudah semakin modern dan juga dengan kreativitas yang semakin berkembang (Martua, 2009).

Bentuk terakhir dari *sensation seeking* yaitu kecenderungan individu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap rasa bosan, individu dengan trait ini merasa tidak nyaman ketika menghadapi situasi yang monoton. Individu dengan trait ini cenderung mencari stimulasi yang konstan dan menghindari rutinitas atau keadaan yang terasa membosankan.

Peneliti mengamati beberapa fenomena *sensation seeking* yang terjadi di sekitarnya, terutama yang melibatkan Siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Fenomena tersebut berbentuk kegiatan yang negatif dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain

Fenomena *sensation seeking* tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa Siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Berikut kutipan wawancaranya.

Wawancara 1:

“Iya kak, saya pernah ikut balap liar waktu malam minggu. Rasanya deg-degan banget, tapi juga seru. Walau tahu bahaya, tapi kalau nggak coba tuh kayak ada yang kurang. Malah makin semangat kalau ada teman yang nonton. Baru sadar kalau bahaya setelah hampir jatuh waktu itu, tapi tetep aja masih penasaran.” (KA, Wawancara personal, 15 Agustus 2025).

Wawancara 2:

“Saya sering ikut teman nongkrong di tempat-tempat baru, kayak kafe atau acara musik. Kadang kami juga pulang larut malam. Pernah juga coba rokok elektrik, padahal tahu nggak bagus buat kesehatan. Tapi kalau nggak coba kayak ketinggalan zaman. Rasanya penasaran aja, apalagi kalau lihat teman-teman yang sudah duluan.”
(RA, Wawancara personal, 15 Agustus 2025).

Wawancara 3:

“Kalau bosan di rumah, saya biasanya keluar cari hiburan sama teman. Kadang ikut nongki di warkop sambal main uno, pernah juga kami ke tmpat nyanyi-nyanyi gitu, itung-itung buat lepasin stress kak, meski nggak sering sih. Rasanya kayak lebih bebas aja kalau bareng-bareng, nggak mikir aturan. Kalau di rumah aja tuh

Trait *sensation seeking* dapat diekspresikan melalui empat cara, yang pertama mencari pengalaman melalui pengalaman yang ekstrem dan menantang, seperti mendaki gunung yang tinggi, menyelam di laut yang dalam, dan mengemudi kendaraan dengan kecepatan yang tinggi. Contoh dari trait ini yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari adalah remaja yang suka mengemudi kendaraan bermotor dengan kecepatan yang tinggi, tak jarang kita temukan remaja yang suka mengikuti balapan liar. Individu yang memiliki trait ini, cenderung menikmati sensasi yang memacu adrenalin dan siap dengan segala risiko yang dihadapi ketika melakukan hal yang ekstrim tersebut. Safrina (2024), ada 149 motor yang disita polisi, motor tersebut akan digunakan untuk balap liar ketika malam bulan Ramadhan.

Bentuk lain dari trait *sensation seeking* yaitu mencari pengalaman baru yang memperkaya indra, seperti suka menikmati musik secara mendalam, menjelajahi sesuatu yang baru melalui perjalanan, atau suka mencicipi berbagai jenis kuliner. Bentuk *sensation seeking* yang ketiga adalah kecenderungan individu mencari pengalaman sosial dengan melibatkan pelepasan kendali diri menuju ke arah yang negatif dan melanggar norma, seperti mengonsumsi alkohol, ikut bergabung dalam pesta yang bebas, atau perilaku seksual. Individu dengan trait ini cenderung menikmati kebebasan tanpa batasan sosial. Ramadhan (2023), dua orang remaja ditangkap oleh warga Gampong Jawa, Kecamatan Kuta Raja pada jam 01.30 WIB oleh warga setempat karena kedapatan melakukan adegan mesum di tempat tersebut. Lalu mereka di bawa ke Polsek Kuta Raja yang kemudian di tindaklanjuti oleh Mahkamah Syar'iyah untuk diberikan hukuman cambuk.

sumpek, makanya sering cari suasana lain biar nggak jenuh” (GN, Wawancara personal, 16 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 5 Telkom juga cenderung melakukan *sensation seeking*, karena pada usia tersebut mereka sedang berada dalam fase pencarian jati diri. Hal ini mendorong mereka untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan dalam mencari pengalaman baru.

Timbulnya aktivitas tersebut tentunya dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki oleh individu tersebut. Dalam hal ini individu yang memiliki kepribadian ekstrasversi atau orang yang ekstrovert lebih cenderung menjadi sasaran perilaku tersebut. Hal ini dikarenakan orang yang ekstrovert itu akan senang jika berkegiatan dengan melibatkan banyak orang, mereka juga lebih senang berkegiatan di luar rumahnya dibandingkan di dalam rumah. Individu yang ekstrovert akan cenderung senang untuk mencari pengalaman-pengalaman baru dengan cara yang mungkin sedikit berbeda dari yang seharusnya. Mereka suka mengeksplorasi lingkungan untuk menjawab rasa penasarannya. Tipe kepribadian ekstrovert adalah tipe dimensi kepribadian yang dikarakteristikan dengan kecenderungan mudah bergaul, sesuai dengan kata hati, dan menyenangkan. Tipe kepribadian ekstrovert sering ditandai dengan sifat khas yaitu responsif terhadap lingkungan sekitarnya, juga kreatif dalam relasinya dengan orang lain, serta lebih reaktif terhadap dunia luar di sekitarnya dalam upayanya berjuang. Tipe kepribadian ini lebih cenderung ditandai dengan pengarahannya keluar. Seorang yang tergolong ekstrovert biasanya sangat menyukai bepergian dan juga mempunyai sifat ramah (*sociable*), akan tetapi

mempunyai kesulitan dengan mengontrol kebiasaan suka berlaku suka marah dan agresif sosial (Istichori, Mappapoleonro & Mansoer, 2020).

Individu yang memiliki kepribadian ekstrovert akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bergaul dengan orang lain dan seringkali terlihat ceria dalam berbagai situasi. Mereka akan merasa tidak nyaman jika waktunya banyak dihabiskan dengan kesendirian. Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung energik dan suka melakukan aktivitas fisik dan mudah berganti dari satu aktivitas dengan aktivitas lainnya, mereka juga dikenal gesit dalam melakukan suatu aktivitas. Mereka juga dikenal dengan individu yang ekspresif dalam mengungkapkan perasaan, segala emosi yang mereka rasakan akan langsung diluapkan saat itu juga.

Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung terburu-buru dan sering mengambil keputusan dengan cepat tanpa pertimbangan yang matang. Mereka juga tertarik dengan tantangan dan keadaan yang berisiko, mereka kurang memperhitungkan konsekuensi yang ditimbulkan dari tindakan yang mereka lakukan. Individu dengan kepribadian ini juga menunjukkan ketertarikannya pada kegiatan yang bersifat praktis, mereka kurang bersabar pada kegiatan yang cenderung bersifat abstrak. Individu dengan kepribadian ekstraversi memiliki kecenderungan untuk mengubah pendirian dalam waktu yang singkat, sehingga dianggap kurang bertanggung jawab.

Kepribadian ekstroversi yang dikaitkan dengan trait *sensation seeking* (mencari sensasi) memiliki dampak signifikan terhadap perilaku individu, terutama

dalam konteks sosial, dan dalam pengambilan risiko. Individu dengan kepribadian ini cenderung mencari pengalaman baru, menegangkan, memacu adrenalin, dan sering kali penuh tantangan. Mereka akan menunjukkan tingkat aktivitas sosial yang tinggi dan cenderung berani dalam mengambil risiko, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengambilan keputusan profesional. Meskipun kepribadian ini dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi dalam situasi yang dinamis, mereka juga berpotensi terlibat dalam perilaku impulsif atau berisiko, seperti konsumsi alkohol berlebihan, perjudian, atau kegiatan olahraga ekstrem. Studi oleh Zuckerman, (2007) menunjukkan bahwa *sensation seeking* berkorelasi dengan peningkatan terhadap risiko fisik, sosial, dan hukum, tetapi juga berhubungan dengan tingginya tingkat kepuasan dan kegembiraan dalam hidup.

Kepribadian ekstrasversi memiliki hubungan yang erat dengan trait *sensation seeking*, terutama dalam konteks pencarian pengalaman dan aktivitas baru yang intens. Individu dengan ekstrasversi cenderung menunjukkan tingkat *sensation seeking* yang tinggi, yang melibatkan keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru, berani mengambil risiko, dan terlibat dalam aktivitas yang penuh tantangan. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar ekstrasversi yang meliputi ketertarikan pada aktivitas sosial, tingkat energi tinggi, dan motivasi untuk mencari pengalaman yang memuaskan secara emosional.

Permadi (2023), perilaku pengambilan risiko pada remaja sering kali membuat mereka terlibat dalam berbagai macam masalah seperti kesehatan, sanksi sosial bahkan hukum. Ekstrasversi dianggap sebagai prediktor perilaku berisiko. Remaja

dengan ekstrasversi cenderung membutuhkan lebih banyak interaksi dengan lingkungan eksternalnya dan juga memiliki kebutuhan untuk mencari sensasi.

Dari paparan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *sensation seeking* memiliki hubungan dengan kepribadian ekstrasversi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan antara kepribadian *ekstrasversi* dengan *sensation seeking* pada siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara hubungan antara kepribadian ekstrasversi dengan *sensation seeking* pada siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah bagi keilmuwan psikologi, terutama psikologi sosial, psikologi kepribadian dan psikologi pendidikan berkenaan dengan bahasan tentang konsep terkait hubungan antara kepribadian ekstrasversi dengan *sensation seeking*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa akan keterkaitan antara kepribadian ekstrasversi dengan *sensation seeking*, sehingga siswa tersebut dapat mengendalikan sikap dan perilakunya pada masa remaja, agar masa remajanya dapat bermanfaat dan tidak terjerumus ke dalam hal yang merugikan.

b. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua akan keterkaitannya kepribadian ekstrasversi dengan *sensation seeking* sehingga orang tua dapat lebih mengontrol sikap dan perilaku anaknya serta mengarahkannya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak bermanfaat.

c. Bagi Sekolah dan Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pihak sekolah guru akan keterkaitannya kepribadian ekstrasversi dengan *sensation seeking*, sehingga guru juga bisa ikut serta mengontrol perilaku siswanya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak bermanfaat dan pihak sekolah juga dapat memberikan ruang untuk para siswa dalam mengembangkan bakatnya sehingga waktu pada masa remaja dapat dihabiskan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini peneliti belum menemukan yang benar-benar menghubungkan kedua variabel, namun peneliti menemukan beberapa penelitian yang dapat membantu memberikan informasi tentang kedua variabel, yaitu penelitian :

Penelitian Mahmud (2020), berjudul “Perbedaan Lima Besar Kepribadian dengan Pencarian Sensasi pada Pelaku Olahraga Parkour”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif komparasi. Sampel penelitian ini berjumlah 86 subjek. Penelitian menemukan bahwa subjek dengan tipe kepribadian ekstrasversi sebesar 31 orang dengan persentase 36 persen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan lima kepribadian dengan pencari sensasi (*sensation seeking*) pada pelaku olahraga parkour. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis *One-Way ANOVA*. Teknik Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata antara lebih dari dua kelompok. Penelitian menemukan bahwa individu dengan tipe kepribadian ekstrasversion cenderung memilih olahraga ekstrim seperti parkour karena sifat mereka yang terbuka dan suka melakukan hal-hal baru dan berisiko. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek, lokasi, waktu, serta pendekatan metode penelitian dan teknik analisis data penelitian.

Penelitian Permadi (2023), berjudul “Tipe Kepribadian Ekstrasversi dan *Risk Taking Behavior* Remaja”. Penelitian adalah penelitian dengan metode kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan lima kepribadian dengan *risk taking behavior* pada remaja. Sampel penelitian sebanyak 194 remaja dengan media G-Form untuk pengambilan data. Skala *risk taking behavior* disusun berdasarkan

aspek dari Weber dan Blais dan skala ekstrasversi menggunakan aspek dari Eysenk yang kemudian dianalisis menggunakan *SPSS.20 for windows*. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara ekstrasversi dengan *Risk Taking Behavior* pada remaja, artinya semakin tinggi kecenderungan ekstrasversi maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku mengambil risiko pada remaja, begitu juga sebaliknya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian, pada penelitian ini meneliti remaja yang ada di daerah Situbondo, sedangkan peneliti meneliti Siswa SMK yang ada di Daerah Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Grashinta dan Nisa (2018), yang berjudul “Pengaruh Konformitas dan *Risk Perception* Terhadap *Sensation Seeking Behavior* pada Remaja Pengendara Sepeda Motor di bawah umur. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *non-eksperimental* untuk menguji besaran pengaruh konformitas dan *risk perception* secara bersama-sama terhadap *sensation seeking behavior*. responden dalam penelitian ini adalah remaja pengendara sepeda motor berusia 12-16 tahun sebanyak 201 orang. pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* di beberapa sekolah SMP dan SMA serta di beberapa area publik. teknik analisis data penelitian ini adalah uji regresi linear berganda yang digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, dengan kedua variabel independen sebagai prediktor yang dimanipulasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah variabel konformitas (X1) dan *Risk Perception* (X2) dan yang menjadi variabel terikat adalah *Sensation Seeking Behavior* (Y). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konformitas dan *risk*

behavior. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada subjek, lokasi dan waktu penelitian. penelitian diatas dilakukan di pada pendaki gunung, dan berdomisili di Jabodetabek, sementara peneliti akan meneliti siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ameylia (2023), dengan judul “Hubungan antara *Sensation Seeking* dan *Self Control* dengan Kecenderungan Kecanduan *Online Games* pada Remaja Akhir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 459 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan *software SPSS version 25 for windows*. Hasil penelitian dapat dilihat dari $R = 0.822$ dan nilai $F = 93.584$ dengan taraf signifikan $p < 0.001$ serta kedua variabel independent memberikan sumbangan efektif (SE) terhadap variabel dependen sebesar 67.5% . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *sensation seeking* dan *self control* dengan kecenderungan kecanduan *online games* pada remaja akhir. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada subjek, lokasi dan waktu penelitian. penelitian diatas dilakukan pada subjek dengan kecenderungan kecanduan *games*.

Berdasarkan kelima hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesamaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

perception berpengaruh secara signifikan terhadap *sensation seeking behavior* pada remaja pengendara sepeda motor di bawah umur di Jakarta. Remaja pengendara sepeda motor di bawah umur memiliki kecenderungan untuk melakukan *sensation seeking behavior* karena pada usia remaja tersebut masih menganggap tindakannya tidak berisiko tinggi atau tidak berbahaya dan persepsi risiko yang rendah diperoleh karena konformitas terhadap teman sebaya yang mengendarai kendaraan sepeda motor tanpa adanya konsekuensi yang tinggi akan bahaya ataupun akibat yang akan didapatkan. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada subjek, lokasi dan waktu penelitian. penelitian diatas dilakukan di Jakarta dengan subjek penelitian remaja pengendara motor di bawah umur.

Penelitian yang dilakukan oleh Albajili (2019), yang berjudul “Pengaruh *Sensation Seeking*, *Personality*, dan *Self-Efficacy* terhadap *Risk Taking Behavior* pada Pendaki Gunung”. Sampel dalam penelitian ini adalah pendaki dengan usia 16-40 tahun yang pernah mendaki gunung sedikitnya dua kali dan berdomisili di Jabodetabek. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 214 responden., Teknik pengambilan data menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *sensation seeking*, *personality* dan *self efficacy* terhadap *risk taking behavior*: kepribadian ektraversi memberikan sumbangan sebesar 2.5% terhadap varian *risk taking*